

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan rongga mulut, organ gigi serta jaringan penunjang di dalamnya memegang peranan dan fungsi yang sangat penting secara keseluruhan termasuk kondisi kesehatan umum, fungsi gigi yaitu untuk mastikasi (pengunyahan), estetik (keindahan), dan fonetik (bicara) (Mangkat dkk, 2015). Berdasarkan data hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut penduduk Indonesia mencapai 45,3%. Sedangkan dari data hasil Riskesdas 2013 prevalensi masalah gigi dan mulut penduduk Indonesia mencapai 25,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 19,4%.

Keadaan mulut yang buruk akibat banyaknya gigi yang hilang dan tidak diganti dengan gigi tiruan akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut, sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan berdampak pada kualitas hidup (Mangkat dkk, 2015). Idealnya setiap individu akan mempertahankan gigi permanennya, tetapi gigi akan lepas atau perlu dilakukan pencabutan sesuai dengan indikasinya. Hilangnya satu atau beberapa gigi dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan oklusi gigi geligi, oleh karena itu kehilangan gigi yang banyak muncul di masyarakat sering mengganggu fungsi pengunyahan, bicara dan estetik (Wahab dkk, 2017). Gigi tiruan sebagian lepasan menjadi pilihan untuk menggantikan

satu atau beberapa gigi dalam satu lengkung geligi dan struktur disekitarnya pada penderita *edentulous* sebagian yang dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh penderita. Ada beberapa macam bahan gigi tiruan sebagian lepasan yaitu akrilik, metal akrilik dan valplast (Setyowati dkk, 2019).

Guilford dalam penelitian Wulansari (2017), menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik pada sekelompok hal tertentu. Sedangkan menurut Strong, minat itu bukanlah suatu satuan psikologis yang berdiri sendiri melainkan hanyalah merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu pasti akan memberikan perhatian, mencari dan mengarahkan dirinya kepadanya atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Minat menunjukkan kemungkinan apa yang akan dilakukan, bukan bagaimana seseorang akan melakukan hal itu atau bagaimana sebaiknya seseorang melakukan hal itu. Jadi kesimpulannya minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu hal yang kemudian membawa seseorang dalam mengambil keputusan mencari tahu serta berusaha untuk memperoleh sesuatu hal tersebut.

Keputusan untuk menggunakan gigi tiruan dapat dihubungkan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan penghasilan. Banyak alasan yang melatarbelakangi masyarakat tidak menggunakan gigi tiruan tetapi yang banyak terjadi di masyarakat adalah pertimbangan faktor ekonomi. Umumnya seseorang yang berpendidikan dan berpenghasilan cukup akan secara rutin melakukan

perawatan gigi dan mulut, termasuk perawatan gigi tiruan. Perawatan gigi tiruan merupakan jenis perawatan dengan cara membuatkan alat tiruan untuk menggantikan gigi asli yang hilang serta jaringan pendukung di sekitarnya. Mahalnya perawatan pembuatan gigi tiruan ditentukan oleh banyaknya gigi yang hilang, jenis gigi tiruan yang dibuat serta mencakup perawatan klinis dan laboratoris (Dewi dkk, 2019).

Masyarakat masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai gigi tiruan yang ideal dan masyarakat yang ingin membuat gigi tiruan dihadapkan oleh dua alternatif yaitu jasa pelayanan tenaga profesional yaitu dokter gigi dan tenaga non profesional yaitu tukang gigi. Dokter gigi mempelajari semua hal tentang gigi dan mulut, termasuk jaringan penyangga gigi, dalam pembuatan gigi tiruan lepasan, dokter gigi memperhatikan kesehatan jaringan sekitar gigi tiruan sedangkan tukang gigi umumnya hanya mempelajari pembuatan gigi tiruan tanpa mempertimbangkan hal-hal tersebut, sehingga seringkali ditemukan banyak kasus akibat pemasangan gigi tiruan lepasan di tukang gigi. Tukang gigi sebagai tenaga non profesional banyak dikunjungi masyarakat yang ingin mengganti atau memasang gigi tiruan dengan berbagai pertimbangan antara lain biaya murah, sekali datang langsung jadi dan alasan lain karena tidak terjangkau biaya pelayanan kesehatan gigi serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang profesi dokter gigi sehingga masyarakat tidak mengetahui bahwa jasa yang diberikan oleh tukang gigi seharusnya dilakukan oleh dokter gigi (Hernawati, 2020).

Desa Genjahan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah populasi sebanyak 5164 jiwa. Berdasarkan data kependudukan Desa Genjahan dengan rata-rata penduduk memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah, hal ini didasari dari pekerjaan penduduk sebanyak 20,31% belum bekerja, 15,36% bekerja sebagai petani, 12,29% bekerja sebagai karyawan swasta, 7,25% bekerja sebagai buruh harian lepas dan 3,54% bekerja sebagai PNS. Sedangkan dari pendidikan sebanyak 17,95% tamat SD/Sederajat, 14,83% tamat SLTP/Sederajat, 32,53% tamat SLTA/Sederajat, 2,82% tamat Diploma dan 5,71% tamat S1. Di Desa Genjahan terdapat 1 tukang gigi dengan jumlah warga yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan sebanyak 54 orang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Genjahan melalui metode wawancara pada bulan Desember 2020 kepada 10 orang pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional. Didapatkan hasil sebanyak 2 orang dengan tingkat ekonomi tinggi memiliki minat memakai gigi tiruan sebagian lepasan, 3 orang dengan tingkat ekonomi menengah memiliki minat memakai gigi tiruan sebagian lepasan, dan 5 orang dengan tingkat ekonomi rendah memiliki minat memakai gigi tiruan sebagian lepasan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Tingkat Ekonomi dengan Minat

Pemakai Gigi Tiruan Sebagian Lepasn Buatan Tenaga Non Profesional di Desa Genjahan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan minat pemakai gigi tiruan sebagian lepasn buatan tenaga non profesional di Desa Genjahan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat ekonomi terhadap minat pemakai gigi tiruan sebagian lepasn buatan tenaga non profesional di Desa Genjahan.

2. Tujuan Khusus

- a. Dketuinya tingkat ekonomi pemakai gigi tiruan sebagian lepasn buatan tenaga non profesional di Desa Genjahan.
- b. Dketuinya minat pemakaian gigi tiruan sebagian lepasn buatan tenaga non profesional di Desa Genjahan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini adalah bidang prostodonsia, yaitu pemakai gigi tiruan sebagian lepasn yang dibuat tenaga non profesional di Desa Genjahan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta sebagai media promosi kesehatan khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Keperawatan Gigi

Untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang tingkat ekonomi dengan minat pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional di Desa Genjahan.

c. Bagi Desa Genjahan

Untuk memberikan gambaran tentang tingkat ekonomi dengan minat pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional.

d. Bagi Responden

Untuk memberikan tambahan pengetahuan mengenai pentingnya menggunakan gigi tiruan serta dapat

memberikan gambaran mengenai tingkat ekonomi dengan minat pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan khususnya buatan tenaga non profesional.

F. Keaslian Penelitian

1. Dewi, dkk (2019) dengan judul “Hubungan Status Ekonomi dengan Keputusan Tidak Menggunakan Gigi Tiruan di Kelurahan Teling Atas”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah di variabel bebas penelitian yaitu status ekonomi pemakai gigi tiruan. Sedangkan perbedaannya adalah di variabel bebas yaitu minat pemakai gigi tiruan, variabel terikat yaitu pemakai gigi tiruan buatan tukang gigi dan di tempat penelitian yaitu di Desa Genjahan.
2. Wahab, dkk (2017) dengan judul “Perbandingan Karakteristik Pengguna Gigi Tiruan yang Dibuat Dokter Gigi dengan Tukang Gigi di Banjarmasin”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah di variabel terikat yaitu pengguna gigi tiruan buatan Tukang gigi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu tingkat ekonomi dan minat.